

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Estetika atau kecantikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat modern saat ini. Faktor estetika wajah dapat dikatakan sebagai salah satu motivasi utama pada masyarakat atau pasien untuk mendapatkan perawatan ortodonsia. Estetika bertujuan untuk menciptakan kecantikan dan keindahan pasien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, daya tarik tersendiri dan membuat pasien merasa puas terhadap penampilannya.

Senyum pasien sangat penting dalam perawatan ortodonti karena merupakan ekspresi wajah dimana seseorang dapat mengungkapkan perasaannya, serta sangat berharga bagi seseorang dalam kehidupan sosialnya. Senyuman merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling sederhana. Hal tersebut dapat meningkatkan keindahan wajah dan melihat sifat serta kepribadian seseorang. Senyum yang indah dapat terlihat dari gigi dan gingiva yang sehat, juga proposi wajah yang baik, yaitu hubungan antara gigi dan bibir yang selaras (Nascimento dkk. 2012).

Dalam mendesain senyum, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan sebagai orientasi estetik yakni garis bibir (*lip line*), lengkung senyum (*smile arc*), jarak negatif bidang lateral (*lateral negative space*), dataran oklusal frontal (*occlusal frontal plane*), simetris senyum (*smile symmetry*), komponen dental (*dental components*), komponen gingiva (*gingival components*), dan salah satunya kurvatura bibir atas (*upper lip curvature*) (Sabri 2005).

Tinggi bibir atas adalah jarak dari subnasal sampai ke stomion bibir atas. Bibir selain berfungsi dalam hal estetika juga berfungsi dalam hal pengunyahan, penelanan, pengisapan cairan, bicara, dan pernafasan. Fungsi bibir lainnya adalah menahan gigi-gigi anterior dari tekanan lidah sehingga tidak berinklinasi ke anterior. Posisi bibir juga dipengaruhi oleh posisi dan inklinasi gigi insisivus atas dan bawah sebagai hasil dari perawatan ortodonti (Prima 2013).

Kurvatura bibir atas dikategorikan tiga tipe, yaitu arah atas (*upward*), lurus (*straight*), arah bawah (*downward*). Kurvatura bibir atas dinilai dari posisi sentral terhadap sudut mulut pada saat tersenyum. Naik atau positif ketika sudut mulut lebih tinggi daripada posisi sentral, lurus ketika sudut mulut, dan posisi sentral berada pada level yang sama, serta menurun atau negatif ketika sudut mulut lebih rendah dari pada posisi sentral. Kurvatura bibir atas arah atas dan kurvatura bibir atas lurus dianggap lebih estetik daripada kurvatura bibir atas arah bawah (Sabri 2005).

Menurut Dutra (2011) senyum yang paling indah yang dinilai oleh ahli ortodonti, dokter dan masyarakat awam, adalah dimana tinggi bibir atas terletak pada margin gingiva dari gigi insisivus maksila. Pada populasi suku Melayu, Tionghoa dan India di Malaysia, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tinggi bibir atas pada populasi tersebut adalah 22,79 mm dengan standar deviasi 2,53 (Al-Juboori dkk. 2017).

Nold (2014) melakukan penelitian dengan 106 orang sampel menyatakan bahwa tiga tipe kurvatura bibir atas mempunyai persentase yang kurang lebih sama. Salah satu peneliti Liang dkk (2013) melakukan penelitian kurvatura bibir atas dengan jumlah sampel 188 orang pada populasi berkebangsaan Cina-Han di

Tiongkok, disimpulkan bahwa dalam pengamatan kurvatura bibir atas, terdapat 26.1% arah atas (*upward*), 39,9% lurus (*straight*), dan 34,0% arah bawah (*downward*). Dan tinggi bibir yang relatif pendek terhadap tinggi komisura menghasilkan garis bibir atas terbalik yang tidak estetik, yang berupa kurvatura bibir terbalik (Namrataa dkk. 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tinggi bibir atas terhadap tipe kurvatura bibir atas pada mahasiswa FKG UNMAS Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah apakah terdapat hubungan tinggi bibir atas terhadap kurvatura bibir atas pada mahasiswa FKG UNMAS Denpasar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapakah rata-rata tinggi bibir atas pada laki-laki dan perempuan mahasiswa FKG UNMAS Denpasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kurvatura bibir atas pada laki-laki dan perempuan mahasiswa FKG UNMAS Denpasar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tinggi bibir atas terhadap kurvatura bibir atas pada mahasiswa FKG UNMAS Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi, ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa FKG dan khususnya dokter gigi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam analisis hubungan tinggi bibir atas terhadap tipe kurvatura bibir atas dan dokter gigi dalam pemeriksaan penampilan wajah dan gigi terutama pada kerangka senyum.

